



Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Muallimin Yogyakarta

Mia Rusmia^{*1}, Yeni Nuryeni², Elfa Robi³, Latipudin⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon

Email Corresponding : bundafaiz.01@gmail.com

Submitted : 2026-04-05; Accepted : 2026-04-28; Published : 2026-05-12

Kata Kunci :

manajemen, mutu pendidikan.

Abstrak

Suatu lembaga pendidikan tidak dapat berdiri sendiri tanpa manajemen yang baik; prestasi peserta didik merupakan tolak ukur yang memungkinkan lembaga tersebut dikategorikan sebagai berkualitas tinggi. Untuk itu, manajemen harus diterapkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan meningkatkan prestasi siswa. Dalam manajemen kualitas pendidikan, ada tiga indikator penting: input mentah, proses, dan output. Institusi pendidikan harus memperhatikan ketiga aspek ini agar kualitas pendidikan dapat dicapai. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk menelaah bagaimana upaya meningkatkan manajemen mutu pendidikan di Madrasah Muallimin Yogyakarta. Dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, tidak hanya memperhatikan input dan output; aspek proses, seperti pengambilan keputusan, pengelolaan program, pengelolaan kelembagaan, pendidikan, dan monitoring dan evaluasi, adalah yang paling penting. Belajar mengajar adalah yang paling penting dibandingkan dengan proses lainnya. Salah satu masalah pendidikan Indonesia saat ini adalah kualitas pendidikan yang rendah di semua jenjang dan satuan pendidikan. Untuk meningkatkan pendidikan nasional, berbagai upaya telah dilakukan, termasuk pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan media, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, dan peningkatan kualitas.

Copyright © 2026 Authors

PENDAHULUAN

Di era globalisasi yang terus berkembang dengan pesat, persaingan antarbangsa dalam hampir seluruh bidang kehidupan terutama ilmu pengetahuan dan teknologi semakin tidak dapat dihindari. Dalam konteks ini, kualitas sumber daya manusia menjadi penentu utama kemampuan suatu bangsa untuk bertahan dan berkembang di tengah arus perubahan yang begitu deras. Sayangnya, laporan Education For All (EFA) Global Monitoring Report mengungkapkan bahwa kualitas pendidikan Indonesia masih menghadapi berbagai persoalan serius yang perlu segera diatasi secara sistematis dan terencana. Kondisi ini menjadikan pembenahan manajemen mutu pendidikan, khususnya di lembaga pendidikan Islam, sebagai agenda yang mendesak dan strategis (Sallis, 2002).

Mutu pendidikan pada dasarnya tidak dapat dilepaskan dari efektivitas manajemen lembaga yang mengelolanya. Lembaga pendidikan, sebagaimana lembaga lainnya, membutuhkan sistem manajemen yang terstruktur, akuntabel, dan berorientasi pada perbaikan yang berkelanjutan agar dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan zaman. Sallis (2002) menegaskan bahwa kualitas merupakan inti dari seluruh agenda organisasi dan peningkatan mutu adalah tugas terpenting yang dihadapi oleh setiap institusi. Dalam perspektif manajemen pendidikan Islam, penegasan ini memiliki resonansi yang sangat kuat, karena Islam sendiri secara inheren memerintahkan umatnya untuk senantiasa mempersempah yang terbaik dalam setiap amal dan karya yang dilakukannya.

Total Quality Management (TQM) merupakan pendekatan manajemen yang telah terbukti mampu meningkatkan mutu lembaga pendidikan secara signifikan dan berkelanjutan. Rusdi (2018) menjelaskan bahwa TQM adalah tata cara untuk menguatkan performa secara berkelanjutan di setiap tingkat pengoperasian dengan memfungsikan seluruh sumber daya manusia dan modal yang ada. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada hasil akhir pembelajaran, melainkan menekankan pentingnya perbaikan pada setiap proses yang berlangsung di dalam organisasi pendidikan, mulai dari penerimaan peserta didik, proses pembelajaran, pembinaan tenaga pendidik, hingga evaluasi dan tindak lanjut yang sistematis.

Mutu pendidikan mencakup tiga indikator utama yang saling berkaitan erat: input, proses, dan output. Input berkaitan dengan kualitas peserta didik, tenaga pendidik, kurikulum, serta sarana dan prasarana yang tersedia. Proses mencakup seluruh aktivitas pembelajaran, pengambilan keputusan manajerial, pengelolaan program, dan mekanisme monitoring yang diterapkan. Output berkaitan dengan kualitas lulusan yang dihasilkan, yang dapat diukur dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta kemampuan mereka untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau berkontribusi nyata bagi masyarakat (Anwar, 2020). Perhatian yang seimbang terhadap ketiga indikator inilah yang membedakan lembaga pendidikan berkualitas tinggi dari yang hanya berorientasi pada salah satu aspek saja.

Lembaga pendidikan Islam, khususnya pesantren dan madrasah, memiliki keunikan tersendiri dalam penerapan manajemen mutu. Di satu sisi, lembaga-lembaga ini mewarisi tradisi keilmuan Islam yang sangat kaya dan telah teruji selama berabad-abad dalam membentuk karakter dan intelektualitas santri. Di sisi lain, tuntutan zaman menghendaki mereka untuk beradaptasi dan berinovasi agar lulusannya dapat bersaing di level nasional maupun internasional. Usman (2013) menegaskan bahwa pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang sampai kini tetap memberikan kontribusi signifikan di bidang sosial keagamaan, dengan kemampuan luar biasa dalam menjaga keberlangsungan dirinya sekaligus beradaptasi dengan perubahan zaman yang terus berputar.

Mu'id (2019) menambahkan bahwa pesantren di era digital ini dituntut untuk mampu memenuhi ekspektasi wali murid yang semakin tinggi dan beragam, salah satunya dengan melakukan perubahan paradigma dari pendekatan salaf menuju pendekatan yang lebih kontemporer tanpa meninggalkan substansi keilmuan Islam yang menjadi identitas dasarnya. Artinya, kurikulum kitab-kitab salaf tetap diajarkan sebagai pondasi, namun diperkaya dengan mata pelajaran yang menjawab kebutuhan dan tantangan hari ini, sehingga lulusan pesantren benar-benar menjadi insan yang unggul dalam ilmu agama sekaligus adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern.

Transformasi digital yang sedang berlangsung dengan akselerasi yang sangat cepat juga membawa konsekuensi penting bagi tata kelola lembaga pendidikan Islam. Hadiono & Santi (2020) menyatakan bahwa setiap organisasi, termasuk lembaga pendidikan, harus menyongsong transformasi digital dengan mempersiapkan strategi, sumber daya manusia, dan infrastruktur yang diperlukan secara matang dan terencana. Ketidaksiapan dalam menghadapi transformasi digital bukan hanya akan membuat lembaga tertinggal secara kompetitif, tetapi juga akan berdampak langsung pada kemampuan lembaga dalam melayani kebutuhan peserta didik yang tumbuh dan berkembang dalam ekosistem digital.

Salah satu lembaga pendidikan Islam yang telah berhasil memadukan tradisi keislaman yang kuat dengan inovasi manajemen modern secara konsisten adalah Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Sejak didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan pada tahun 1918, lembaga ini tidak pernah berhenti berbenah dan berinovasi dalam setiap aspek pengelolaannya. Maulana et al. (2022) mengungkapkan bahwa strategi digital branding yang diterapkan oleh lembaga pendidikan Islam terbukti efektif dalam membangun citra positif sekaligus meningkatkan jumlah peserta didik, dan Madrasah Mu'allimin Yogyakarta merupakan salah satu contoh nyata keberhasilan strategi tersebut dalam ekosistem pendidikan Islam di Indonesia.

Penelitian ini berangkat dari keingintahuan akademis yang mendalam tentang bagaimana Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta mengelola dan terus meningkatkan mutu pendidikannya secara sistematis dan berkelanjutan selama lebih dari satu abad eksistensinya. Melalui kegiatan benchmark yang dilaksanakan oleh mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon, penelitian ini mencoba menggali secara langsung dan mendalam praktik-praktik manajemen mutu terbaik yang diterapkan oleh Madrasah Mu'allimin Yogyakarta, dengan harapan temuan-temuan tersebut dapat menjadi inspirasi dan referensi bagi lembaga-lembaga pendidikan Islam lainnya dalam upaya mereka meningkatkan kualitas pengelolaan dan mutu lulusannya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk: pertama, menganalisis sistem manajemen yang diterapkan di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta secara komprehensif; dan kedua, menganalisis berbagai upaya peningkatan mutu pendidikan yang telah dilaksanakan oleh lembaga tersebut beserta dampaknya terhadap kualitas lulusan dan reputasi lembaga di tingkat nasional dan internasional. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis yang bermakna bagi pengembangan ilmu manajemen pendidikan Islam, khususnya dalam kajian implementasi TQM di lembaga pendidikan Islam bertaraf internasional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami

secara mendalam fenomena manajemen mutu yang berlangsung dalam konteks nyata dan natural setting di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Penelitian dilaksanakan dalam rangka kegiatan benchmark Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon sebagai wahana pengumpulan data empiris secara langsung dari lapangan.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama yang saling melengkapi: observasi langsung terhadap kondisi fisik, proses pembelajaran, dan aktivitas kelembagaan; wawancara mendalam dengan pimpinan madrasah, kepala program, dan tenaga pendidik yang kompeten; serta dokumentasi terhadap dokumen-dokumen kelembagaan yang relevan, seperti kurikulum, program kerja, laporan evaluasi, dan profil lembaga. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kritis dan dideskripsikan berdasarkan topik permasalahan dan fenomena yang ditemukan di lapangan untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif tentang praktik manajemen mutu di lembaga tersebut.

Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber, yakni dengan mengonfirmasi setiap temuan dari berbagai sumber yang berbeda observasi, wawancara, dan dokumentasi serta triangulasi metode dengan membandingkan hasil dari setiap teknik pengumpulan data yang digunakan. Analisis data dilakukan secara induktif: dimulai dari data spesifik yang diperoleh di lapangan, kemudian disintesis menjadi temuan yang lebih umum dan bermakna dalam konteks manajemen peningkatan mutu pendidikan Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil dan Sejarah Manajemen Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta

Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua dan paling prestisius di Indonesia. Didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan pada tahun 1918 dengan nama "Qismul Arqa", lembaga ini kemudian mengalami berbagai transformasi nama dan sistem hingga menjadi "Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah" sebagaimana dikenal saat ini. Sejak tahun 1980, Mu'allimin menganut sistem "long life education" yang menegaskan bahwa madrasah dan asrama adalah satu kesatuan yang tidak terpisahkan dalam proses pendidikan. Sistem integratif ini kemudian mendapat pengakuan resmi dari Departemen Agama RI sebagai pondok pesantren pada tahun 1984, memperkuat posisi Mu'allimin sebagai lembaga pendidikan Islam yang memadukan keunggulan pesantren dengan standar madrasah formal (Usman, 2013).

Visi Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta adalah menjadi institusi pendidikan Muhammadiyah tingkat menengah yang unggul dan mampu menghasilkan kader ulama, pemimpin, dan pendidik sebagai pembawa misi gerakan Muhammadiyah. Visi yang ambisius dan terarah ini dioperasionalisasikan melalui enam misi yang mencakup penyelenggaraan pendidikan Islam yang komprehensif, pengembangan kemampuan bahasa Arab dan Inggris, pembinaan kepemimpinan dan akhlak, pendidikan keguruan, pengembangan keterampilan wirausaha, serta pembinaan kader Muhammadiyah. Kejelasan visi dan misi ini mencerminkan penerapan prinsip manajemen mutu yang baik, di mana seluruh aktivitas lembaga diorientasikan pada satu tujuan besar yang disepakati bersama oleh seluruh pemangku kepentingan (Meichaty, 2022).

Kurikulum Madrasah Mu'allimin merupakan salah satu aspek yang paling menonjol dalam sistem manajemennya. Sejak tahun 1987, dilakukan resistematisasi kurikulum dengan menerapkan teknik kurikulum silang (crossing curriculum) yang memadukan materi Madrasah

Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Kemenag dengan materi Mu'allimin yang merujuk pada referensi kitab kuning. Mu'id (2019) menegaskan bahwa pesantren sudah saatnya mengubah paradigma dari salaf ke millennial, yakni dengan tetap mengajarkan kurikulum kitab-kitab salaf sebagai fondasi sambil menambahkan kurikulum yang menyesuaikan kebutuhan zaman. Pendekatan inilah yang secara konsisten diterapkan oleh Mu'allimin Yogyakarta, menjadikannya sebagai role model kurikulum terpadu bagi lembaga pendidikan Islam lainnya.

Implementasi Total Quality Management di Madrasah Mu'allimin Yogyakarta

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Madrasah Mu'allimin Yogyakarta telah menerapkan Total Quality Management secara komprehensif yang mencakup tiga tahapan manajemen yang saling berkesinambungan. Meichaty (2022) menjelaskan bahwa implementasi TQM dalam pendidikan terdiri dari tiga tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, Mu'allimin menetapkan visi, misi, dan tujuan yang jelas, melakukan analisis SWOT secara periodik, menetapkan kebijakan mutu, dan menyusun mekanisme monitoring yang terstruktur. Perencanaan yang matang ini menjadi pondasi yang menopang seluruh proses manajemen mutu yang berlangsung di lembaga tersebut.

Pada tataran pelaksanaan, Madrasah Mu'allimin mengelola proses pendidikan melalui empat cakupan aktivitas peserta didik yang terintegrasi dalam satu manajemen: intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler, dan aktivitas pembiasaan di asrama. Anwar (2020) menegaskan bahwa implementasi TQM di lembaga pendidikan harus berfokus pada lima hal pokok: kepemimpinan yang efektif, orientasi pada kepuasan pelanggan, peningkatan kualitas berkelanjutan, komunikasi yang efektif, dan kerja tim yang solid. Kelima aspek ini tampak tercermin dalam praktik pengelolaan Mu'allimin, mulai dari rapat bulanan dan tahunan yang rutin, pelayanan pendidikan yang berorientasi pada perbaikan berkelanjutan, hingga upaya sistematis dalam meningkatkan mutu tenaga pendidik dan peserta didiknya.

Peningkatan kinerja guru menjadi salah satu prioritas utama dalam manajemen mutu Madrasah Mu'allimin Yogyakarta. Muspawi (2021) menyatakan bahwa kinerja guru adalah kondisi yang menunjukkan kemampuan guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya selama proses pembelajaran, yang ditentukan oleh empat faktor: lingkungan, karakteristik individu, karakteristik organisasi, dan karakteristik pekerjaan. Untuk meningkatkan kinerja guru, kepala sekolah di Madrasah Mu'allimin secara aktif melakukan pembinaan dan pengawasan, memberikan motivasi yang konsisten, serta mengevaluasi kinerja guru secara periodik dan terstruktur. Investasi pada kualitas guru ini terbukti menjadi salah satu kunci utama keunggulan mutu pendidikan yang dihasilkan oleh madrasah ini.

Inovasi Program sebagai Strategi Peningkatan Mutu

Salah satu terobosan paling signifikan yang dilakukan Madrasah Mu'allimin Yogyakarta dalam meningkatkan mutu pendidikannya adalah pembukaan Mu'allimin International Class (MIC) sebuah program kelas yang menyelenggarakan pendidikan dengan memadukan Kurikulum Internasional Cambridge, Kurikulum Nasional, dan Kurikulum Madrasah dalam satu sistem pembelajaran yang terintegrasi. Samat (2021) menjelaskan bahwa inovasi dalam pendidikan menekankan pada hadirnya sesuatu yang diamati sebagai hal baru yang membawa perubahan positif, dan diterimanya suatu inovasi merupakan tanda nyata dari modernisasi lembaga yang terus berkembang. Program MIC ini menjadi bukti konkret

komitmen Mu'allimin untuk terus berinovasi tanpa kehilangan identitas keislamannya yang khas.

Program kerjasama internasional menjadi dimensi lain dari strategi peningkatan mutu yang diterapkan Madrasah Mu'allimin Yogyakarta. Selain kolaborasi dengan Cambridge dalam pengembangan kurikulum bertaraf internasional, madrasah ini juga menjalin program mu'adalah dengan berbagai perguruan tinggi di Timur Tengah, membuka jalan bagi lulusan untuk melanjutkan pendidikan tinggi ke berbagai universitas terkemuka di dunia Islam. Maulana et al. (2022) menunjukkan bahwa strategi digital branding yang efektif menjadi salah satu penopang keberhasilan program-program unggulan tersebut dalam menjangkau calon peserta didik dari seluruh Indonesia, dan Madrasah Mu'allimin memanfaatkan platform web dan media sosial secara optimal untuk memperluas jangkauan dan memperkuat branding lembaganya di era digital.

Sebagai lembaga pesantren yang mendapatkan pengakuan resmi melalui Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren, Madrasah Mu'allimin Yogyakarta juga membekali santrinya dengan program kepesantrenan yang komprehensif, mencakup Tahsin dan Tahfidzul Qur'an, Praktek Ibadah, pembinaan dan pembiasaan Bahasa Asing (Arab dan Inggris), Qiratul Qutub, Muhadharah dan Speech, Kultum dan Khutbah Jum'at, serta habituasi amalan yaumiyah. Pemanfaatan teknologi digital juga telah diintegrasikan ke dalam keseharian santri melalui penerapan sistem cashless dan digitalisasi berbagai proses administrasi. Hadiono & Santi (2020) menegaskan bahwa transformasi digital harus dilakukan secara terencana dengan menyesuaikan strategi, meningkatkan kapasitas SDM, dan mengembangkan infrastruktur yang memadai dan Madrasah Mu'allimin Yogyakarta telah melangkah cukup jauh dalam arah transformasi digital tersebut.

Pada tahap evaluasi, Madrasah Mu'allimin Yogyakarta melaksanakan tinjauan berkala terhadap seluruh program dan pencapaian melalui mekanisme rapat kerja yang diselenggarakan di setiap awal tahun pelajaran. Evaluasi dilakukan dengan menelaah perencanaan program dan pelaksanaan yang sudah berjalan, meninjau perkembangan dua tahun terakhir sebagai bahan komparasi, mencari solusi atas berbagai tantangan yang ditemukan, dan menyusun program perbaikan berkelanjutan (continuous improvement) untuk periode berikutnya. Rusdi (2018) menegaskan bahwa continuous improvement merupakan upaya fundamental dalam meningkatkan mutu pendidikan yang harus dilakukan secara konsisten dan terprogram, dan Madrasah Mu'allimin Yogyakarta menjadi contoh nyata bagaimana mekanisme evaluasi yang sistematis dapat menjadi mesin pendorong perbaikan mutu yang tidak pernah berhenti.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian lapangan yang telah dilaksanakan melalui kegiatan benchmark di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, dapat disimpulkan bahwa lembaga ini telah berhasil menerapkan manajemen mutu terpadu secara konsisten dan komprehensif selama lebih dari satu abad. Penerapan manajemen mutu tersebut mencakup tiga tahapan yang saling berkesinambungan: perencanaan berbasis visi dan misi yang kuat, pelaksanaan pembelajaran yang terintegrasi antara program intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler, dan pembiasaan di asrama dalam satu manajemen yang terpadu, serta evaluasi berkelanjutan yang dilaksanakan secara periodik dan sistematis melalui mekanisme rapat kerja tahunan.

Upaya peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Mu'allimin Yogyakarta dilaksanakan melalui beberapa strategi inovatif yang terbukti efektif. Pertama, pembukaan kelas internasional (Mu'allimin International Class/MIC) yang memadukan kurikulum Cambridge, kurikulum nasional, dan kurikulum madrasah dalam satu sistem pembelajaran yang terintegrasi. Kedua, program mu'adalah dengan perguruan tinggi di Timur Tengah yang membuka akses luas bagi lulusan untuk melanjutkan pendidikan ke level internasional. Ketiga, penerapan kurikulum terpadu yang memadukan kurikulum pesantren, Kemenag, nasional, dan internasional dalam satu kerangka yang kohesif. Keempat, pemanfaatan teknologi digital dalam berbagai aspek pengelolaan lembaga dan pemberian layanan kepada peserta didik.

Temuan penelitian ini memberikan beberapa implikasi penting bagi pengembangan manajemen pendidikan Islam di Indonesia. Pertama, lembaga pendidikan Islam perlu menjadikan TQM bukan sekadar konsep teoritis, melainkan budaya kerja yang menjiwai seluruh aktivitas organisasi dari level pimpinan hingga tenaga administrasi. Kedua, inovasi kurikulum yang memadukan tradisi keilmuan Islam dengan standar internasional merupakan strategi yang terbukti mampu meningkatkan daya saing dan relevansi lembaga pendidikan Islam di kancah global. Ketiga, transformasi digital bukan pilihan melainkan keharusan yang harus dihadapi secara proaktif dan terencana oleh seluruh lembaga pendidikan Islam agar dapat terus bertahan dan memberikan layanan pendidikan yang berkualitas bagi generasi penerus bangsa.

REFERENSI

- Anwar, S. (2020). Implementasi Total Quality Management (TQM) dalam bisnis pendidikan. *EDUKA: Jurnal Pendidikan, Hukum, dan Bisnis*, 4(2), 1–14.
- Hadiono, K., & Santi, R. C. N. (2020). Menyongsong transformasi digital. *Proceeding SENDIU*, 978–979. <https://www.researchgate.net/publication/343135526>
- Maulana, I., Soleh, J., Setiyawati, A., & Ahidin, U. (2022). Strategi digital branding dalam meningkatkan jumlah santri. *Jurnal PERKUSI*, 2(April), 169–178.
- Meichaty, A. (2022). Implementasi Total Quality Management dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangko Kabupaten Merangin. *Mikraf: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 1–11. <https://staimaarifjambi.ac.id/jurnal/index.php/Mikraf/article/view/81>
- Mu'id, A. (2019). Peranan pondok pesantren di era digital. *At-Tahtzib: Jurnal Studi Islam dan Muamalah*, 7(2), 62–79.
- Muspawi, M. (2021). Strategi peningkatan kinerja guru. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 101–109.
- Republik Indonesia. (2019). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren. Sekretariat Negara.
- Rusdi. (2018). Continues improvement sebagai upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan pedesaan. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 150–160.
- Sallis, E. (2002). *Total quality management in education* (3rd ed.). Kogan Page.
- Samat, B. L. P. (2021). Inovasi pendidikan dan peran guru. *Seri Publikasi Pembelajaran Inovasi Pendidikan*, 1(2), 1–4.

Usman, M. I. (2013). Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam: Sejarah lahir, sistem pendidikan, dan perkembangannya masa kini. *Jurnal Al Hikmah*, XIV(1), 101–119. https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/al_hikmah/index